# BAB IV

# PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

## 1. Penyajian Data

### a. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Islam Jiwa Nala

Dalam poin ini penulis akan memaparkan tentang manajemen berbasis sekolah (MBS) di SD Islam Jiwa Nala Surabaya dalam bentuk deskripsi hasil wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah dan salah satu guru di SD Islam Jiwa Nala Surabaya.

Apa saja program MBS yang ada di SD ISLAM Jiwa Nala ?

"Program yang ada di sekolah ini ialah :

1. Pengaturan beban belajar tambahan
2. Pramuka wajib
3. Bahasa Inggris
4. Seni Tari
5. Seni Samroh
6. Drum Band
7. Belajar Menulis dan Membaca Al Quran
8. Pembiasaan
9. Pembinaan Akademis
10. Pendidikan Karakter Bangsa" [73]

Jawaban yang sama dari komite sekolah

" program program MBS yang ada di sekolah ini menurut kebijakan sekolah ialah :

1. Pengaturan beban belajar tambahan
2. Pramuka wajib
3. Bahasa Inggris
4. Seni Tari
5. Seni Samroh

[73] Hasil Wawancara dengan kepala sekolah bapak Kholid Amrullah S.Pd pada hari kamis tanggal 10 desember 2015 pukul 13.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Drum Band
7. Belajar Menulis dan Membaca Al Quran
8. Pembiasaan
9. Pembinaan Akademis
10. Pendidikan Karakter Bangsa" [74]

Jawaban lain dari guru SD Islam Jiwa Nala yang memperkuat dari pendapat kepala sekolah dan komite sekolah.

1. Pengaturan beban belajar tambahan
2. Pramuka wajib
3. Bahasa Inggris
4. Seni Tari
5. Seni Samroh
6. Drum Band
7. Belajar Menulis dan Membaca Al Quran
8. Pembiasaan
9. Pembinaan Akademis
10. Pendidikan Karakter Bangsa[75]

Dari pemaparan jawaban ketiga subyek di atas, penulis menyimpulkan bahwa program MBS yang dilaksanakan di SD Islam Jiwa Nala adalah

1. Pengaturan beban belajar tambahan
2. Pramuka wajib
3. Bahasa Inggris
4. Seni Tari
5. Seni Samroh
6. Drum Band
7. Belajar Menulis dan Membaca Al Quran

[74] Hasil wawancara dengan ketua komite bapak Achmada Solicha pada hari jumat 14 desember 2015 pukul 15.30 WIB

[75] Hasil wawancara dengan guru agama bapak Drs. H. Khusnul Yasin pada hari jumat 1 Januari 2016 pukul 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Pembiasaan
9. Pembinaan Akademis
10. Pendidikan Karakter Bangsa

Bagaimana keadaan program MBS yang ada di sekolah itu ?

" program program MBS yang dibuat oleh sekolah, sebagian besar terlaksana dengan baik. Berkat bantuan dari guru, komite sekolah, wali murid, siswa dan pihak pihak yang terkait dalam pelaksanaan program MBS di SD Islam Jiwa Nala Surabaya. Saya sebagai kepala sekolah sangat berterimakasih atas partisipasi yang diberikan"[76]

Jawaban yang sama di utarakan oleh komite sekolah

" program program MBS terlaksana cukup baik, saya senang bisa membantu untuk kemajuan sekolah. Dan tak lupa juga saya mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah karena mau memperjuangkan sekolah untuk menjadi yang lebih baik dan menciptakan lulusan yang berkualitas"[77]

Jawaban tersebut diperkuat oleh paparan dari salah satu guru di SD Islam Jiwa Nala

"program MBS menurut saya terlaksana dengan baik, meskipun tidak semua. Saya bangga bisa ikut serta membantu kepala sekolah untuk memajukan kualitas sekolah menjadi lebih baik"[78]

Jawaban lain yang memperkuat dipaparkan oleh wali murid

"Saya rasa programnya terlaksana dengan baik, anak saya juga senang mengikuti program program dari MBS. Anak saya mengikuti pramuka, drum band dan seni samroh"[79]

---

[76] Hasil Wawancara dengan kepala sekolah bapak Kholid Amrullah S.Pd pada hari kamis tanggal 10 desember 2015 pukul 13.00 WIB

[77] Hasil wawancara dengan ketua komite bapak Achmada Solicha pada hari jumat 14 desember 2015 pukul 15.30 WIB

[78] Hasil wawancara dengan guru agama bapak Drs. H. Khusnul Yasin pada hari jumat 1 Januari 2016 pukul 09.00 WIB

[79] Hasil wawancara dengan guru agama bapak Drs. H. Khusnul Yasin pada hari jumat 1 Januari 2016 pukul 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ketiga jawaban yang dipaparkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa program program MBS yang ada di SD Islam Jiwa Nala cukup terlaksana dengan baik. Karena adanya bantuan kerjasama dari guru, komite, wali murid dan siswa nya.

Apa saja kendala yang dialami ketika melaksanakan program MBS ?

" kendala yang paling utama adalah dana, karena pemasukan dari sekolah. Itu di serahkan kepada yayasan 40%. Jadi kita sedikit susah untuk memenuhi anggaran untuk program program MBS. Contohnya untuk seni samroh. Ketika ada lomba samroh membutuhkan kostum, *makeup*, dan penyewaan alat samroh. Karena sekolah belum mempunyai alat samroh sendiri. *Nah*, dari situ kan sudah kelihatan banyak pengeluarannya. Sedangkan pemasukan yang didapat oleh sekolah 40% di ambil yayasan. Itu masih 1 program. Belum yang lainnya. Tapi insya allah dari sekolah bisa menyiasatinya"[80]

Jawaban yang serupa juga penulis dapatkan dari komite sekolah

" yang paling sering ada kendala itu masalah dana mbak, karena peraturan dari yayasan. Setiap pemasukan yang didapatkan oleh sekolah itu di bagikan ke yayasan 40%. Kan sudah lumayan banyak. Tapi dari komite selalu berusaha membantu dengan cara menyumbang dana atau akomodasi. Meskipun kita tau itu masih belum bisa mencukupi"[81]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh jawaban dari salah satu guru SD Islam Jiwa Nala

" kendala nya paling utama itu dana. Karena pemasukan sekolah dibagikan ke yayasan 40%. Jadi sekolah sedikit kesusahan untuk

[80] Hasil Wawancara dengan kepala sekolah bapak Kholid Amrullah S.Pd pada hari kamis tanggal 10 desember 2015 pukul 13.00 WIB

[81] Hasil wawancara dengan ketua komite bapak Achmada Solicha pada hari jumat 14 desember 2015 pukul 15.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membagi anggaran untuk program program yang lain. Salah satu programnya yaitu seni tari dan seni samroh karena saya mengajar seni samroh. Ketika ada lomba pasti membutuhkan kostum yang banyak, *makeup*, dan alat samroh karena di sekolah belum punya alat samroh sendiri"

Dari ketiga pernyataan kepala sekolah, komite sekolah dan guru di atas, penulis menyimpulkan bahwa kendala yang paling inti adalah masalah pendanaan. Disebabkan karena dana yang didapatkan oleh sekolah, di bagikan kepada yayasan 40%. Tapi kepala sekolah menyiasati nya dengan SPP per bulan untuk para siswa nya. Dengan jumlah Rp 50.000/ bulan.

**b. Sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SD Islam Jiwa Nala**

Dalam poin ini penulis akan memaparkan tentang sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di SD Islam Jiwa Nala dalam bentuk deskripsi hasil wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah dan salah satu guru di SD Islam Jiwa Nala Surabaya.

Bagaimana sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah dalam implementasi MBS ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> “ cukup baik, saya sering dibantu oleh komite sekolah dalam melaksanakan program program MBS yang sudah direncanakan, begitu juga dengan agenda lainnya.”[82]

Jawaban yang sama juga di dapatkan dari komite sekolah SD Islam Jiwa Nala Surabaya

> “ baik, kepala sekolah sering melibatkan kita (komite sekolah) dalam pelaksanaan program MBS seperti dalam kegiatan pembiasaan: solat dhuha dan sholat duhur. Komite sekolah ditunjuk sebagai imamnya.”[83]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh jawaban dari salah satu guru SD Islam Jiwa Nala

> “ kepala sekolah sering melibatkan komite sekolah dalam pelaksanaan program program MBS, komite sekolah merespon dengan baik, dan sering membantu, apalagi dalam hal pendanaan. Hal yang paling intens.”[84]

Dari ketiga pernyataan kepala sekolah, komite sekolah dan guru tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa sinergitas antara kepala sekolah dengan komite sekolah ialah komite sering dilibatkan dalam pelaksanaan program program MBS di SD Islam Jiwa Nala. Komite sendiri merespon dengan baik.

---

[82] Hasil Wawancara dengan kepala sekolah bapak Kholid Amrullah S.Pd pada hari kamis tanggal 10 desember 2015 pukul 13.00 WIB

[83] Hasil wawancara dengan ketua komite bapak Achmada Solicha pada hari jumat 14 desember 2015 pukul 15.30 WIB

[84] Hasil wawancara dengan guru agama bapak Drs. H. Khusnul Yasin pada hari jumat 1 Januari 2016 pukul 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi MBS ?

“ saya selaku kepala sekolah berusaha memberikan pelayanan yang baik kepada sekolah, ketika ada program program MBS saya akan berusaha ikut terjun langsung di dalamnya, meskipun tidak terlalu sering karena agenda kepala sekolah sendiri sudah banyak. Biasanya *kalo* saya tidak bisa mendampingi, saya menyerahkan kepada wakil kepala sekolah untuk mengontrol pelaksanaan program program MBS”[85]

Jawaban yang berbeda penulis dapatkan dari komite sekolah

“ kepala sekolah jarang mengontrol ketika pelaksanaan program program MBS, kalaupun mengontrol cuma sekedar *mampir* itupun tidak sampai 5 menit. Biasanya kalau tidak ada kepala sekolah digantikan oleh wakil kepala sekolah”[86]

Jawaban dari komite sekolah diperkuat oleh salah satu guru di SD Islam Jiwa Nala

“ kepala sekolah jarang sekali mengontrol kalau *kita* sedang menjalankan program MBS, contoh ketika saya melatih seni samroh. Kepala sekolah jarang mengontrol. Tujuan dibutuhnya control dari kepala sekolah adalah untuk tolak ukur dalam pelaksanaan seni masroh. Jadi saya tidak bisa mengetahui apakah saya dalam mengajarkan seni samroh ini sudah baik atau belum”[87]

Jawaban lain penulis dapat dari wali murid

“saya dulu pernah ditunjuk oleh komite sekolah waktu lomba seni samroh, saya diminta untuk *makeup* siswa siswa yang akan lomba, Alhamdulillah saya senang sekali bisa membantu”[88]

---

[85] Hasil Wawancara dengan kepala sekolah bapak Kholid Amrullah S.Pd pada hari kamis tanggal 10 desember 2015 pukul 13.00 WIB

[86] Hasil wawancara dengan ketua komite bapak Achmada Solicha pada hari jumat 14 desember 2015 pukul 15.30 WIB

[87] Hasil wawancara dengan guru agama bapak Drs. H. Khusnul Yasin pada hari jumat 1 Januari 2016 pukul 09.00 WIB

[88] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ke empat pernyataan kepala sekolah, komite sekolah, guru dan wali murid tentang peran kepala sekolah dalam implementasi MBS, penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah kurang memperhatikan tentang pelaksanaan program program MBS.

Bagaimana peran komite dalam implementasi MBS ?

" peran komite sekolah dalam implementasi MBS disini kurang, karena seperti jawaban saya di atas tadi, komunikasi komite sekolah kurang, karena beliau tidak mempunya handphone sendiri, tetapi ketika rapat biasanya datang"[89]

Jawaban yang sama penulis dapatkan dari komite sekolah

" menurut saya sendiri, saya masih belum bisa berperan baik dalam implementasi MBS di SD Islam Jiwa Nala, dalam hal ini berperan sebagai pengontrol. Dikarenakan saya juga punya kesibukan lain. Tapi ketika ada rapat saya mengusahakan hadir"[90]

Jawaban tersebut diperkuat oleh guru SD Islam Jiwa Nala

"menurut saya peran komite sekolah terhadap implementasi MBS di SD Islam Jiwa Nala tidak terlalu dipermasalahkan, karena komite sekolah tugasnya mendukung program program MBS yang ada disini"[91]

Dari pemaparan jawaban kepala sekolah, komite sekolah dan guru di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran komite sekolah dalam implementasi MBS di SD Islam Jiwa Nala kuran, tapi menurut para guru hal tersebut tidak terlalu dipermasalahkan.

---

[89] Hasil Wawancara dengan kepala sekolah bapak Kholid Amrullah S.Pd pada hari kamis tanggal 10 desember 2015 pukul 13.00 WIB

[90] Hasil wawancara dengan ketua komite bapak Achmada Solicha pada hari jumat 14 desember 2015 pukul 15.30 WIB

[91] Hasil wawancara dengan guru agama bapak Drs. H. Khusnul Yasin pada hari jumat 1 Januari 2016 pukul 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimana sikap kepala sekolah ketika ada kendala dalam pelaksanaan program MBS ?

“ ketika ada permasalahan dalam pelaksanaan MBS di SD Islam Jiwa Nala, saya langsung menyikapinya. Saya cari tahu mengapa ada kendala, setelah itu saya carikan solusi dengan cara bermusyawarah dengan komite sekolah dan guru. Saya ingin program MBS yang ada disini berjalan lancar. itu juga demi kemajuan sekolah”[92]

Jawaban yang sama penulis dapatkan dari komite sekolah

“ respon kepala sekolah terhadap permasalahan pelaksanaan program MBS cukup baik, ketika ada kendala, kepala sekolah langsung menghubungi komite dan guru untuk memusyawarahkan dn mencari jalankeluar bersama”[93]

Jawaban tersebut diperkuat oleh salah satu guru di SD islam Jiwa Nala

“respon kepala sekolah cukup bagus, ketika para guru melapor bahwa ada kendala dalam pelaksanaan MBS, beliau langsung mencari tahu sebab nya dan mencari jalan keluar nya dengan cara bermusyawarah dengan guru dan komite untuk mencari jalan keluar bersama”[94]

Dari pemaparan jawaban kepala sekolah, komite sekolah dan guru di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa respon kepala sekolah ketika ada kendala dalam pelaksanaan MBS di SD Islam Jiwa Nala cukup baik, beliau langsung tanggap terhadap kendalanya, mencari tahu sebab kendala dan bermusyawarah dengan guru dan komite untuk mencari jalan keluar bersama.

---

[92] Hasil Wawancara dengan kepala sekolah bapak Kholid Amrullah S.Pd pada hari kamis tanggal 10 desember 2015 pukul 13.00 WIB

[93] Hasil wawancara dengan ketua komite bapak Achmada Solicha pada hari jumat 14 desember 2015 pukul 15.30 WIB

[94] Hasil wawancara dengan guru agama bapak Drs. H. Khusnul Yasin pada hari jumat 1 Januari 2016 pukul 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Analisis Data

### a. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Dari paparan data yang penyaji paparkan diatas terkait manajemen berbasis sekolah. Penulis dapat menyimpulkan bahwa program program MBS yang di adakan oleh SD Islam Jiwa Nala cukup bagus. Akan tetapi masih belum maksimal terlaksana karena ada beberapa kendala dari materi. Akan tetapi kepala sekolah merespon kendala dengan cukup baik.

Menurut landasan teori MBS adalah konsep yang menggambarkan perubahan formal struktur penyelenggaraan sekolah sebagai suatu bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi sekolah itu sendiri sebagai unit utama peningkatan serta bertumpu pada redistribusi kewenangan pembuatan keputusan sebagai sarana penting yang dengannya peningkatan dapat di dorong dan dipotong.[95]

Dari teori di atas, ditemukan kecocokan dengan program program MBS yang dilaksanakan SD Islam Jiwa Nala. Terbukti dari pernyataan wali murid yang senang akan adanya program program MBS di sekolah itu. Tetapi ada beberapa kendala masalah dana dan partisipasi masyarakt dalam implementasi MBS. Tapi oleh kepala sekolah dicarikan jalan keluar dengan cara bermusyawarah dengan komite sekolah dan guru.

[95] Mulyasa, *Manajemen Berbasisis Sekolah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hal 10-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**b. Sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SD Islam Jiwa Nala Surabaya**

Dari paparan data yang penyaji paparkan diatas terkait sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Islam Jiwa Nala Surabaya. Penulis dapat menyimpulkan bahwa sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah cukup baik, kepala sekolah selalu melibatkan komite sekolah alam implementasi MBS. Begitu juga dengan komite sekolah yang selalu merespon dan mendukung program program MBS yang dilaksanakan oleh sekolah.

Menurut landasan teori mengembangkan relasi pendidikan dengan banyak pihak, khususnya lembaga lembaga penelitian dan pelatihan akan membuat matang dimensi intelektual dan sosial, yang sangat berguna bagi akselerasi peningkatan kualitas sekolah.[96]

Komite sekolah bukan hanya sebagai pelengkap dalam organisasi sekolah. Komite sekolah bersifat komplementer untuk mendukung kinerja sekolah.[97]

Dari teori di atas ditemukan kecocokan antara kepala sekolah yang menyarankan untuk mengembangkan relasi pendidikan dengan banyak pihak. Dan komite sekolah sebagai pendukung kinerja sekolah. Kepala sekolah sering melibatkan komite sekolah dalam agenda agenda

[96] Suryadi, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009 )
[97] Amiruddin Sihaan, Khairuddin W dan Irwan Nasution (2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah. Hal itu membuat hubungan kepala sekolah dan komite sekolah berjalan baik. Karena kepala sekolah berkurang bebannya karena dibantu komite sekolah, sedangkan komite sekolah pun merasa senang dan merasa dibutuhkan oleh kepala sekolah. Karena menurut penulis, kebanyakan sekolah sekolah yang ada di Surabaya kurang memberdayakan komite sekolahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id